

Demonstrasi dan Unjuk Rasa

Akhir-akhir ini terjadi banyak demonstrasi, unjuk rasa, pemogokan dan bahkan pengrusakan fasilitas umum (kerusuhan). Motif dan tujuannya beragam, tapi intinya tidak puas atas kebijakan sikap atau tindakan suatu lembaga / instansi, dan mencari keadilan.

S: a. Bolehkah mencari keadilan melalui demonstrasi? Sampai batas menakah demonstrasi dibenarkan islam?

b. Bagaimana hukum orang / massa yang membuat kerusuhan? Bagaimana pula hukum tokoh/otak pembuat kerusuhan? Bagaimana hukum merusak fasilitas umum termasuk saran ibadah?

J. Demonstrasi dan unjuk rasa yang bermuatan amar ma'ruf nahi munkar untuk mencari kebenaran dan demi tegaknya keadilan itu boleh selama :

1. Tidak menimbulkan *mafsadah* yang lebih besar.
2. Sudah tidak ada jalan lain seperti menempuh musyawarah dan lobi.
3. Apabila ditujukan pada penguasa pemerintah, hanya boleh dilakukan dengan cara *ta'rif* (menyampaikan penjelasan) dan *al-wa'zhu* (pemberian nasihat)

Dikutip dari (*Ahkamul Fuqoha'*) *Solusi Hukum Islam* (1926-2004 M)

Penasihat: KH. Zainal Ali Suyuthi

Pemimpin Redaksi: A. Fatih Syuhud (fatih@alkhoirot.com)

Wakil Pemred: Ja'far Shodiq Syuhud (jafar@alkhoirot.com)

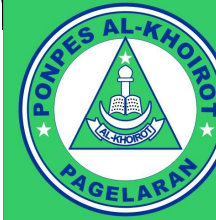
Redaktur Pelaksana: M.Toha (toha@alkhoirot.com)

Sekretaris: Syukron Fauzi (Syukron@alkhoirot.com)

Staf Redaksi: Syamsul Huda, Syamsul Arifin, Ali Ma'sum, Khoirol Anam, Abd.Rohim.

Ket.:1- Redaksi menerima kontribusi tulisan opini seputar santri, pesantren, Islam dan problematika dunia Islam secara umum.

2- saran dan kritik mohon dikirim ke-alamat redaksi melalui Email atau SMS, mohon disertakan data dan alamat lengkap pengirim.



Perspektif

Hukuman Mati, Perlukah?

Sudah umum diketahui bahwa hukuman gantung, guillotine (potong leher), dan

hukuman cambuk di pusat kota menjadi pemandangan umum sampai akhir abad ke-19, termasuk di Eropa. Tidak hanya kalangan anak-anak miskin dan marginal yang bersorak-sorai menyaksikan pemandangan kematian tersebut. Thomas Cook & Co justru mengorganisasi sebuah tur di Paris pada akhir abad ke-19 yang menjadikan hukuman guillotine sebagai salah satu atraksi menarik.

Setelah itu, banyak negara Eropa yang maju selangkah dengan melarang eksekusi publik serta hukuman mati. Sayangnya, hukuman mati terus berlanjut dipraktikkan di banyak negara sampai saat ini. Itu bukanlah hukuman mati seakan-akan dilarang karena rakyat biasa di negara-negara ini dipenuhi rasa antipati terhadap hukuman mati. Di Inggris, hukuman tersebut dilarang, terutama karena adanya kampanye antihukuman mati yang dilakukan Charles Dicken melalui harian The Times yang berakibat pada pelarangan eksekusi negara. Opini massa (istilah sosiologis, eksekutif,

Oleh: A. Fatih Syuhud
Dewan Pengasuh PP. Al-Khoirot
www.fatihsyuhud.com

Hal itu menunjukkan bahwa opini massa memiliki sejumlah keterbatasan dan

perbedaan dengan opini publik. Apabila kita hendak menunggu opini massa untuk berubah pikiran tentang hukuman mati, mungkin perubahan tersebut tidak akan terjadi. Tetapi, opini publik merupakan sesuatu yang berbeda.

Opini publik merupakan usaha yang disengaja yang tidak sama dengan opini massa. Opini publik diciptakan di bawah kondisi spesifik, di mana informasi tersedia secara luas dan berbagai keputusan diambil secara transparan dengan memperhatikan permasalahan yang paling rentan di masyarakat.

DPR merupakan lembaga sempurna untuk membuat opini publik. Sebab, anggota-anggota DPR bisa mengakses dan menyebarkan informasi lebih dari institusi-institusi lainnya. Perguruan tinggi juga bisa menjadi peranti terciptanya opini publik, sebagaimana juga penulis semacam Charles Dickens di Inggris,

pendekian, dan lain lain dari kalangan akademis.

Dalam seluruh contoh tersebut, akses tinggi pada informasi dan kemampuan untuk berpikir di atas kepuasan semu serta terlepas dari prinsip kebencian merupakan bahan kritikal untuk terciptanya formasi opini publik yang efektif.

Saat ini, telah umum diketahui bahwa teori keadilan retribusi "darah dibalas dengan darah" tidak berfungsi efektif. Namun, opini massa tetap mempercayai efektivitas sistem tersebut. Tidak hanya logika atas hukuman simetris itu berakibat pada spiralisasi permusuhan seperti yang terjadi pada abad pertengahan. Lebih dari itu, rasa sakit pada korban dan hukuman pada pelaku tindak kejahatan tidak dilihat dalam dimensi sosialnya.

Mungkin, itulah alasan mengapa keadilan retribusi sangat efektif dalam konteks abad pertengahan, di mana perasaan publik secara umum tidak diperhatikan serta dianggap. Yakni, opini massa yang dewasa ini belum merevisi secara kritis rasa keadilan menjadi bukti bahwa opini publik perlu dilakukan secara sengaja dan tidak timbul secara spontan.

Selain memelihara titik lemah teori keadilan retribusi, opini massa berpendapat bahwa hukuman mati bertujuan sebagai langkah preventif (deterrent). Alasan itu juga penuh ketidakpedulian dan kurangnya rasa konsen bagi mereka yang tidak berada dalam lingkup keluarga serta teman. Dalam rangka membuat kesan dalam kerangka pemikiran itu, secara luas harus diketahui bahwa di negara-negara bagian di Amerika, di mana hukuman mati diberlakukan, belum pernah terlihat adanya penyusutan kasus pembunuhan.

Sebaliknya, negara-negara yang tidak memberlakukan hukuman mati dan melarang hukuman itu sejak beberapa dekade (misalnya, di Kanada) ternyata memiliki angka kriminal

pembunuhan yang jauh lebih rendah dibandingkan Amerika.

Opini massa mencoba mencari metode hukuman yang lebih beradab dengan cara memberlakukan eksekusi yang tidak begitu menyiksa. Hal itu berujung pada penggunaan guillotine pada abad ke-18. Korban pertama guillotine adalah Nicolas-Jacques Pelletier yang dieksekusi pada 1792. Eksekusi tersebut dipuji berbagai media massa saat itu karena merupakan eksekusi yang cepat dan bersih. Ketika kepala Charles I dipancung, Andrew Marvell mengungkapkannya dalam bentuk puisi.

Dewasa ini, mayoritas orang akan cenderung memilih suntikan mati atau kursi listrik daripada digantung atau dilempari batu. Mereka semakin takut melihat ceceran darah segar dan kental yang mengalir saat eksekusi berlangsung. Mereka mungkin juga tidak suka dengan adanya fakta bahwa hanya orang gelandangan, orang sadis, dan orang kurang pendidikan saja yang tertarik menyaksikan eksekusi publik.

Bahkan, mereka mungkin juga mendukung hukuman yang relatif tidak menyakitkan pada pelaku pembunuhan. Yang terlepas dari perhatian opini massa yang pro-hukuman mati adalah baik teori retribusi maupun rasa takut saat dieksekusi sama-sama tidak akan melemahkan hati dan determinasi sang pembunuh. Yang lebih buruk, opini massa tidak peduli sama sekali terhadap kemungkinan nasib seseorang yang secara salah telah dihukum mati.

Sebagian kalangan politisi beralasan, kediaman mereka karena tidak memiliki dukungan cukup untuk menghapus hukuman mati sebenarnya merupakan alasan yang tidak bertanggung jawab dan dicari-cari. Demokrasi tidak bermakna ketundukan terhadap opini massa, tetapi identik dengan menciptakan opini publik. Hal itu bergantung pada kalangan politisi tersebut untuk

menyerah dalam keputusan atau berani tampil beda.

Mereka bisa melakukan perubahan dengan cara menyebarkan informasi dan mendorong sikap reflektif pada kebijakan sosial. Mereka hendaknya memberikan penerangan pada masyarakat bahwa hukuman mati tidak akan memperkecil angka kriminalitas dan mendorong publik untuk berkontemplasi pada tragedi terburuk ketika seseorang yang ternyata tidak bersalah dihukum mati.

Baru-baru ini, di Inggris diketahui bahwa dua terdakwa hukuman mati kasus pembunuhan yang terjadi beberapa dekade lalu ternyata tidak bersalah. Jelas, proses pengadilan tidak bisa membalik nasib terpidana mati itu untuk kembali hidup. Tetapi, fakta kedua terpidana tersebut yang dinyatakan tidak bersalah setelah puluhan tahun setidaknya membantu mengangkat harkat kehormatan keluarga mereka.

Dan, pada waktu yang sama, keputusan tersebut semakin menambah rasa sedih dan marah keluarganya. Bisa dibayangkan bila kita menjadi salah seorang keluarga tersebut. Atau dalam skenario terburuk, bayangkanlah bila ternyata kita sendiri yang tidak bersalah menjadi salah satu terpidana mati dan eksekusi sudah dilaksanakan.

Opini massa bisa beralasan karena kurangnya informasi, sehingga tidak reflektif. Tetapi, hal itu bukan merupakan pekerjaan mereka untuk membuat dan membentuk opini publik. Kalangan anggota dewan dan figur publik profesional tidak bisa mengklaim bahwa mereka tidak memiliki informasi. Tidak juga bisa beralasan bahwa memikirkan skenario terburuk proses pengadilan bukan merupakan tugas mereka. Sebagai representatif demokrasi, mereka harus sensitif pada suatu situasi ketika rakyat tidak bersalah menderita akibat kesalahan pengadilan.

Karakter simplistik dari opini massa jelas sangat berbahaya. Pola pikir simplistik itulah yang mendukung tidak hanya terjadinya hukuman mati, tetapi juga pembunuhan masal seperti yang terjadi pada masa G30S/PKI dan pembunuhan misterius (petrus) pada masa Orba. Seorang demokrat, di mana pun, hendaknya menyadari bahwa hukuman mati sering dimanfaatkan untuk menumpas lawan-lawan politik di bawah kondisi yang sangat tidak demokratis.

Karena itu, sudah waktunya opini publik mengoreksi opini massa dalam hal hukuman mati dengan cara debat terbuka serta transparan, di mana setiap warga negara dilindungi seandainya pengadilan bertindak salah.[]

Dunia Islam Tumbal Opini Pers Barat

Oleh: Ustadz Mukhtar Alumni PP. Al-Khoirot

Tak dapat diragukan lagi umat Islam yang dewasa ini berjumlah lebih dari satu seperempat milyar ternyata belum mempunyai sarana pers berskala internasional yang mampu bersaing dengan media massa Barat.

Menurut DR. Roger Gerandy, ilmuwan Muslim Perancis kelahiran Merseilles 1913, Zionisme internasional telah menguasai hampir 95% penerbitan di Amerika Serikat. Sebagai akibatnya, segala pemberitaan yang terkait dengan Dunia Islam disesuaikan dengan desain, plot, dan kepentingan politik pers Barat. Misalnya ketika pers-pers Barat melansir fenomena kebangkitan Islam yang bergaung

sejak akhir 1970-an hingga dewasa ini, media-media Barat memaparkan peristiwa Dunia Islam dengan sikap sinis, cemberut, dan dalam skala tertentu, sikap anti Islam.

ISTILAH FUNDAMENTALISME ISLAM

Sejak beberapa dekade yang lalu, media-media Barat menampilkan sosok Islam dalam perspektif Barat. Islam dideskripsikan sebagai agama yang kolot, tidak rasional, anti iptek, tidak modern, agama yang disiarkan dengan pedang, agama yang merendahkan martabat kaum wanita, dan lain-lain. Kaum muslimin diidentikkan dengan istilah-istilah yang menyeramkan seperti kata kaum fanatist, ekstrimis, agressor, insurgent, sparatis, dan lain-lain. Sejak dua dekade lalu, dimunculkan istilah fundamentalisme Islam dan Islam fundamentalis dalam rangka memojokkan setiap adanya fenomena kebangkitan Islam.

Fundamentalisme Islam mendapat julukannya ketika dimulainya gerakan berskala intrnasional untuk mengajak umat Islam kembali kepada tradisi kehidupan generasi pertama Islam. Sebutan ini lebih mengarah kepada organesasi dakwah atau kelompok yang bergerak di bidang keagamaan, sosial dan politik. Gerakan ini pada dasarnya mewakili sebagian umat Islam yang menyadari bahwa mereka lengah menghadapi berbagai penindasan budaya, ekonomi, politik dan sosial dalam percaturan internasional.

ISTILAH TERORISME ISLAM

Istilah terorisme Islam merupakan sebutan yang dikenakan untuk mendiskripsikan berbagai aksi kekerasan yang melibatkan langsung maupun tak langsung gerakan, organesasi, maupun individu yang memiliki hubungan dengan Islam. Dengan sebutan ini orang akan memahami bahwa umat Islam adalah kaum haus darah, barbar, brutal, suka kekerasan serta berbagai atribut negatif lainnya. Berbagai kasus pemboman yang terjadi di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia, meskipun belum ada bukti kuat, sering dikaitkan dengan umat

Islam. Dalam pemberitaan media, istilah terorisme sering dikaburkan dan bermakna ganda.

Tudingan terhadap umat Islam sebagai teroris oleh media-media Barat dan sekutunya pada akhirnya menjadikan istilah teroris ditujukan kepada teroris Islam. Hal ini dikaitkan dengan wilatah maupun negara dimana Barat menjadikannya sasaran tembak. Seperti Amerika menuduh Iran, sebagai negara sponsor terorisme karena mendukung perjuangan kelompok Islam bersenjata, Suriah masuk dalam daftar negara teroris karena melindungi pejuang Muslim Palestina, Sudan juga dijuluki negra teroris karena pemerintah Sudan memberlakukan penerapan syari'at Islam di sana.

ISTILAH BOM ISLAM (ISLAMIC BOMB)

Pemojokan dan kebencian terhadap umat Islam tidak hanya pada pelabelan istilah "teroris" terhadap berbagai kelompok atau gerakan Islam tertentu, tetapi juga pada negara-negara Islam yang mencoba menggunakan teknologi dan persenjataan nuklir, Amerika secara terang-terangan telah menuduh Pakistan dan negara-negara lain sebagai bom Islam. Padahal mereka juga memiliki persenjataan-persenjataan nuklir, tetapi tidak pernah ada sebutan Bom Yahudi, Bom Barat dan lain-lain.

ISTILAH GERAKAN EKSTRIMIS

Sejak derkade 70-an telah muncul berbagai gerakan-gerakan Islam di seluruh penjuru dunia. Fenomena ini ditandai dengan maraknya masjid-masjid dengan aktivitas keislaman, munculnya partai-partai Islam, penyebaran buku-buku Islam, seminar-seminar dan lain-lain. Di Mesir, muncul gerakan Ikhwanul Muslimin, di Palestina ada HAMAS, di Tunisia berdiri Hizb An-Nahdhah, di Sudan terdapat National Islamic Front (NIF), dan lain-lain.

Terhadap fenomena ini, media-media Barat menjulukinya dengan istilah Islam radikal, fundamentalis, militan, teroris, dan julukan-julukan negatif lainnya, demikian juga pemojokan terhadap para aktivisnya dilabelkan dengan aktivitis Muslim radikal. Sebutlah semisal Syekh Ahmad Yasin (Palestina), Syekh Omar Abdul Rahman (Mesir), Dr. Hasan Turabi (Sudan), Abdullah Ocalan (Kurdi), dan lain-lain. Istilah-istilah tersebut selain menyesatkan juga merupakan deformasi terhadap umat Islam dan Dunai Islam.

NEGARA ISLAM GARIS KERAS

Istilah negara Islam dimaksudkan sebagai negara dimana mayoritas penduduknya muslim. Dari 53 negara Islam yang tergabung dalam OKI, hanya sedikit yang telah menerapkan syariat Islam dan berjuang menegakkan syariat Islam. Namun negara-negara yang sedang berjuang menegakkan syariat Islam sering dilabelkan sebagai sebagai negara Islam garis keras dan dianggap membahayakan Barat. Sebutlah semacam Sudan, Iran, Pakistan dan laian-lain.

Bahkan tidak hanya pada tingkat penamaan, tetapi juga pada kebijakan politik, sehingga muncul pengucilan, embargo ekonomi, pemutusan hubungan diplomatik, dan lain-lain. Dengan demikian istilah negara Islam garis keras dimaksudkan sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim dan berusaha menerapkan syariat Islam dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Label ini jelas memberikan stigma sekaligus warning bagi negara-negara Islam yang lain, dan ini tentu saja merugikan kepentingan politik umat Islam.

Demikianlah kecanggihan teknologi dan informasi telah mampu membuat *information engineering* (rekayasa informasi), yaitu rekayasa suatu *image* menjadi *image* lain. Sehingga setiap peristiwa politik di Dunia Islam dapat diputarbalikkan sesuai dengan kehendak yang memegang dan mengendalikan informasi, sehingga umat Islam kerap menjadi tumbal opini pers-pers Barat. Akibatnya berlangsung secara

masif proses disformasi terhadap Islam dan umat Islam, yaitu suatu proses penyimpangan informasi dari fakta yang sebenarnya, sehingga masyarakat Barat belum bisa memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang Islam dan umat Islam. Sayangnya, *flood of infoormation* yang disebar oleh media-media Barat ini sering diterima begitu saja oleh umat Islam dan media-media lokal, tanpa strategi selektif dan alternatif. Akibatnya umat Islam di Dunia Islam banyak termakan isu-isu dan fitnah-fitnah dan menjadi korban opini murahan. Padahal Allah SWT mengingatkan kita untuk senantiasa tabayyun (check and recheck) dengan sabdaNya :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا

أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ



“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (QS. Al-Hujarat : 6)

Oleh karena itu, hendaknya ini menyadarkan kita bahwa telah terjadi perang informasi di masyarakat kita dewasa ini. Dan karena itu, hendaknya kita waspada setiap berita-berita dan istilah-istilah yang dilansir oleh media-media Barat, terutama yang menyangkut berita-berita Dunia Islam. Di samping, pada saatnya nanti media-media Islam harus mampu mengimbangi pemberitaan-pemberitaan mereka.

(Disadur dari MPA Edisi 255, Desember 2007)

Ilmu & Ibadah

Oleh : Syamsul Huda
Santri : PP-Alkhoirot
Editor Elektronik Alkhoirot

Orang pintar adalah seseorang yang berkeinginan untuk selalu maju dan lepas dari sifat kebodohan agar terhindar atau selamat dari kerusakan dan tepat dalam melaksanakan ibadah kepada sang Khalik. ketahuilah bahwasanya ilmu dan ibadah mutiara yang sangat berharga. Maka dari pada itu kita diciptakan, para utusan di utus, langit, bumi dan seisinya tuhan menciptakan, itu semua karena adanya ilmu dan senantiasa beribadah kepadaNya. Allah berfirman:

Artinya: *Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah maha kuasa atas segala sesuatu dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.*(QS:AHTHALAQ).

Sedangkan ayat yang menjelaskan ibadah. Allah berfirman:

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku.*(Q.S az-Zariyat. 51-56).

Sangat jelas ayat tersebut atas mulyanya ilmu (pentingnya ilmu) terutama ilmu tauhid (Kesahan tuhan), derajat disisi Allah yang di nilai hanyalah orang yang berilmu. Orang berilmu bukan berarti hanya sekedar mengetahui akan tetapi untuk diamalkan, karena ujung-ujungnya orang berilmu adalah amal, sedangkan amal adalah buah daripada ilmu. Hidup di dunia ini kalau dihiasi dengan ilmu maka akan semakin tinggi derajatnya disisi Allah baik di dunia lebih-lebih diakhirat. Barang siapa memperolehnya maka sangat beruntung, dan barang siapa tidak

memperolehnya maka kerugian dan kesesatan yang didapat. ilmu lebih utama dari pada amal sebab kemulyaan ilmu adalah karena adanya mengetahui, dan sedangkan amal tanpa ilmu tidak dinamakan amal bahkan ditolak dan batil oleh karena itu ilmu dan amal harus bersamaan.

Anjuran untuk memiliki ilmu dan senantiasa beribadah dan senantiasa menyibukkan diri untuk melakukannya. Ketahuilah selain keduanya adalah suatu pekerjaan batil yang tidak ada nilainya (sia-sia).apabila kita sudah mengetahuinya, bahwa ilmu adalah paling mulianya ibadah. Oleh karena itu nabi menegaskan "keutamaan orang alim dan ahli ibadah itu seperti keutamaanku atas seseorang yang sangat dekat dari ummatku". Yang dimaksud dengan **keutamaanku** adalah memperoleh pahala yang sangat banyak yang mana Allah memberikan kepada hambanya derajat yang tinggi disurga kelak.

Ilmu adalah seperti perumpamaan batang kayu sedangkan ibadah adalah seperti perumpamaan buah, jadi batang kayu adalah lebih mulya dari pada buah karena batang kayu adalah asalnya (dasarnya). Akan tetapi tidak ada manfaatnya batang kayu tersebut kalau tidak ada buahnya, begitu juga perumpamaan orang berilmu, itu tidak ada gunanya dan merugi kalau tidak diamalkan dan tidak senantiasa melakukan ibadah (beramal baik).

Ibadah termasuk amalan fisik sekaligus terpadu dengan amalan batin yang bisa mempengaruhi keimanan seseorang kepada Allah. Jadi sangat penting sekali bagi orang yang beriman untuk menjaganya dan senantiasa melaksanakan. Sebenarnya tujuan hidup di dunia ini hanya untuk beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan dan semata-mata murni karena Allah. Beribadah Kepada Allah adalah salah satu bentuk rasa syukur kita atas semua nikmat yang telah diberikan, sehingga sepentasnya kita untuk senantiasa melaksanakan ibadah secara ikhlas dan konsisten. Ibadah adalah salah satu bentuk ketaatan seseorang kepada sang kholik dan

kerendahan hati seseorang atas semua kekurangan yang ada pada dirinya, dan sekaligus suatu kebutuhan yang harus dijalaninya. Allah tidak butuh kepada amal ibadah hambanya akan tetapi kita yang butuh. Bentuk ibadah ada yang Fertikal (hubungan makhluk dan Allah) dan ada juga Horisontal (antar sesama makhluk) semuanya itu kalau dijalani dengan benar maka kita akan menjadi makhluk terhormat dan diangkat derajatnya disisi-Nya. Semua amal yang mengandung manfaat dan bernilai baik itu dikategorikan ibadah, itu tergantung niat jika perbuatan tersebut di minati murni mencari keridloan Allah semata.

Sebagai umat Rasulullah tentunya kita tidak akan berpikir panjang, kita harus senantiasa melakukan ibadah dan selalu berpikir bagaimana kita selalu merubah sikap dan prilaku untuk mencendrungkan diri melakukannya. Tentunya itu harus diiringi dengan ilmu (selalu berusaha dan senantiasa mencarinya) tidak mungkin bisa berubah prilaku seseorang kalau tidak didasari dengan ilmu. Kecendrungan untuk senantiasa mencari ilmu, itu adalah sebaik-baik manusia sebab mereka tahu manfaat dan mudloratnya perbuatan atau amalan tanpa di dasari ilmu.[]

Nasehat Seorang Pemuda

Oleh : Tim Redaksi
Buletin Alkhoirot

Namanya Aziz, seorang pemuda yang sangat merindukan perjumpaannya dengan surga. Setiap saat ia selalu meminta kepada tuhanya untuk bisa menghuni surga Allah tersebut?

Di suatu saat, ia berjalan menelusuri sungai. ia bertemu dengan seseorang yang

sudah lanjut usia. Aziz bertanya kepada orang tua itu.

"nek..? nenek mau kemana..? tanya Aziz

"nenek mau mau mencari seseorang yang bisa membuat nenek selalu bahagia nak..? jawab nenek tadi dengan penuh harap."

nek, menurut aku,, gak bakal ada seseorang yang bisa membuat nenek selalu bahagia meskipun nenek berjalan keseluruhan penjuru dunia untuk mencarinya.."

kenapa begitu nak...??

Begini,, nek.."" dunia tempat kita berpijak Allahlah yang menciptakan termasuk segala sesuatu yang ada dilamnya. Allah juga menciptakan bermacam-macam warna kehidupan termasuk juga kehampaan, kesedihan juga kebahagiaan dan beribu-ribu macam lainnya. Jadi kemanapun nenek berjalan untuk mencari orang yang bisa selalu membahagiakan nenek maka nenek tidak akan menemukannya karena yang bisa memberi kebahagiaan hanyalah ALLAH."

iya nak, nenek tau..? tapi nenek selalu sedih kalau ingat suami nenek yang sudah tiada 2 tahun lalu. Nenek merasa kesepian..!!"

nek?? Aziz ikut sedih atas apa yang nenek alamin..?! begini ya nek, Aziz mohon agar nenek selalu ingat kalimat ini "LA TAHZAN INALLAHA MA'ANA" (JANGAN BERSEDIH KARENA ALLAH BERSAMA KITA)..

"Iya nak kamu benar, nenek baru sadar kalau nenek gak sendiri,,yang pasti nenek selalu di jaga dan di awasi oleh Allah.

Dikutip Dari : Kumpulan Cerpen Kariya Santri Al Khoirot.